

**ANALISIS KECELAKAAN KERJA BERDASARKAN JENIS
KECELAKAANAKIBAT KERJA DAN MENGGUNAKAN
PERHITUNGAN INCIDENCE RATESPADA PT.
MITSUBISHI KRAMA YUDHA MOTORS AND
MANUFACTURING 2(ENGINE MANUFACTURING PLANT)**

IVAN OCTANIUS, INA SITI HASANAH,ST,MT.

Penulisan Ilmiah, Fakultas Teknologi Industri, 2006

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : manajemen sdm

Abstraksi :

PT. Mitsubishi Krama Yudha Motors and Manufacturing (PT. MKM) adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perakitan mobil dengan merk Mitsubishi. Sebagai salah satu perusahaan otomotif ternama di Indonesia, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi perhatian utama bagi peningkatan produktivitas PT. MKM. Rata-rata kecelakaan kerja yang terjadi di PT. MKM adalah 1 sampai 2 kali setiap bulannya. Jumlah kecelakaan kerja tersebut dapat diatasi dengan melakukan penelitian tentang K3. Penelitian dilakukan berdasarkan perhitungan incidence rates dan pengidentifikasian faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja yang terjadi di PT. MKM. Untuk pengidentifikasian faktor-faktor penyebab kecelakaan digunakan teori akar kecelakaan kerja, dimana pemilihan faktor penyebab tersebut berdasarkan hasil diskusi dengan pihak perusahaan. Dari hasil perhitungan incidence rates didapat bahwa terdapat 4 kasus waktu kerja yang hilang karena injuries per 200.000 manhours, 5 korban kecelakaan yang terjadi per 100 orang pekerja yang mengalami injuries, 1 orang pekerja per 100 orang pekerja yang mengalami illness, tidak terdapat korban kecelakaan yang mengalami kematian, 23 hari waktu kerja yang hilang per 200.000 man-hours, 3 orang pekerja setiap 100 orang pekerja yang melakukan perbuatan yang membahayakan dirinya (ceroboh) seperti tidak memakai alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan berbahaya dalam kurun waktu satu tahun. iv Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah pengawasan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) lebih diperketat, pengawasan terhadap area kerja agar selalu rapih dan bersih, pengawas keselamatan kerja yang ada harus mengevaluasi bahaya dan gangguan terhadap sarana, proses, dan metode pada tahap perencanaan dan perancangan secara

kualitatif dan kuantitatif, dan kemudian diambil langkah pencegahan sesuai dengan hasil evaluasi tersebut, perlu ditingkatkan keselamatan sarana mesin, dan menyempurnakan sarana agar mencegah kecelakaan terjatuh dan tertimpa benda jatuh, seperti ditempat dimana ada bahaya jatuh dipasang pagar.